

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan milik setiap orang. Pendidikan berpotensi meningkatkan taraf hidup dan kualitas manusia. (Riyani & Wulandari, 2022). Pendidikan yang baik akan memberikan peluang bersaing di dunia global. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut diperlukan sistem pendidikan yang baik juga. Sistem pendidikan yang baik sangat berpengaruh kepada hasil pendidikan itu sendiri (Dewi dkk, 2022).

Pendidikan tidak akan lepas dari pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan di sekolah memberikan peserta didik kemampuan dasar berhitung, membaca, dan pengetahuan lain yang akan berguna dimasa depan dalam berkehidupan dimasyarakat. Karena pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan tenaga pendidik, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang memungkinkan interaksi, guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran harus dirancang dengan sumber belajar yang memungkinkan interaksi.

Berkaitan dengan sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah, terdapat kurikulum yang menjadi patokan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, pada tahun ajaran 2022/2023 di Indonesia mulai diterapkan kurikulum baru yang menggantikan Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberi pendidik kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan belajar

mereka. Guru diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, terdapat salah satu mata pelajaran yang merupakan salah perubahan dari kurikulum 2013 yaitu mata Pelajaran IPAS. IPAS adalah gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum merdeka menggabungkan IPAS dengan tujuan pembelajarannya adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, pemahaman diri dan lingkungan, dan pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk, 2022).

Kegiatan belajar di Kurikulum Merdeka menggunakan modul sebagai pegangan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menciptakan modul yang dapat mencakup materi pembelajaran tetapi juga dapat menyisipkan pendidikan mengenai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 26 Agustus 2023 dengan Ni Luh Gde Novayanti Rika, S.Pd. selaku guru wali kelas VI A dan I Made Sukawati, S.Pd. selaku wali kelas VI B SD Negeri 18 Pemecutan, pada pembelajaran IPAS kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang baru dilaksanakan pada kelas VI sehingga sumber belajar mata pelajaran IPAS masih sedikit. Pada pembelajaran IPAS di kelas VI, guru mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan belum adanya buku ajar dari Kurikulum Merdeka sehingga siswa hanya bisa mengandalkan penjelasan guru dalam pembelajaran. Dikarenakan pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka guru perlu melakukan adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Akibatnya, pada ulangan harian BAB 1

mengenai Bagaimana Tubuh Kita Bergerak, sebanyak 27 siswa yang tidak mencapai standar kelulusan. Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Ni Luh Gde Novayanti Rika, S.Pd. menyampaikan bahwa pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran dikelas yaitu penggunaan laptop dan LCD tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam penyampaian materi pembelajaran, diperlukan sesuatu yang dekat dengan siswa sebagai alat pembantu penyampaian materi pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS. Cerita rakyat Bali sudah dekat dengan siswa, maka guru dapat menggunakannya untuk menjadikan pembelajaran dengan cara yang lebih variatif, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih variatif. Pendidikan karakter, yang telah dimulai dalam lingkungan keluarga, dapat mulai dikembangkan dalam lingkungan yang lebih luas ketika siswa belajar di sekolah. Sebagai kearifan lokal, cerita rakyat memiliki moralitas. Nilai-nilai sastra yang membangunnya dapat digunakan untuk menganalisisnya. (Kusmana dkk., 2021). Guru dapat menggunakan cerita rakyat bali ini saat mengajar, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih variatif. Pendidikan karakter, yang telah dimulai dalam lingkungan keluarga, dapat mulai dikembangkan dalam lingkungan yang lebih luas ketika siswa belajar di sekolah. Sebagai kearifan lokal, cerita rakyat memiliki moralitas. Nilai-nilai sastra yang membangunnya dapat digunakan untuk menganalisisnya .

Berdasarkan pengembangan dari beberapa masalah yang telah dibahas sebelumnya maka Solusi yang diberikan adalah E-Modul muatan IPAS berbantuan Cerita Rakyat Bali guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan cerita rakyat dalam e-modul ini memiliki tujuan yaitu dengan memadukan pembelajaran muatan IPS dengan Cerita Rakyat Bali maka dapat membantu penyampaian materi

ajar dengan mengkaitkan isi cerita rakyat tersebut topik materi yang akan dibahas. Selain itu, dapat memperkenalkan Cerita Rakyat Bali kepada peserta didik dan membantu pelestarian budaya Bali khususnya pada cerita rakyat. E-modul ini akan mengandung kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila sesuai Standar Kelulusan Nasional Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Sehubungan dengan hal-hal di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bahan ajar IPAS dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI yang masih kurang.
- 1.2.2 Kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru.
- 1.2.3 Semangan dan minat siswa yang kurang akibat pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 1.2.4 Kurangnya kegiatan literasi peserta didik dalam pembelajaran disekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, pembatas penelitian masalah ini diperlukan. Hal ini bertujuan agar masalah utama dapat terselesaikan dengan optimal. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya bahan ajar dalam pembelajaran IPAS yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berkonsentrasi pada pembuatan bahan ajar berupa

Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Tiga rumusan masalah dapat dibuat berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun berupa Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan berupa Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas berupa Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas Pengembangan E-Modul IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 18 Pemecutan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian yang dilakukan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan pendidikan di sekolah dasar dengan menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai inovasi teknologi untuk membuat media pembelajaran lebih inovatif dan efisien, terutama untuk muatan IPS kelas VI. Hasil penelitian dapat membantu pemikiran atau inovasi dalam pembuatan bahan ajar terutama E-modul muatan bermuatan Cerita Rakyat Bali pembelajaran IPS kelas VI.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya.

#### **1.6.2.1 Bagi Peserta didik**

Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik tentang literasi, khususnya literasi budaya, dengan membaca cerita rakyat Bali. E-modul ini juga dapat membantu memahami pembelajaran muatan IPS dengan bermuatan cerita rakyat Bali.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Pengembangan e-modul ini digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk menyampaikan materi muatan IPS. Ini membuat

pembelajaran menjadi menarik dan memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini digunakan oleh peneliti lain, terutama mereka yang bekerja pada pembuatan e-modul sekolah dasar.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan pada penelitian ini dapat membantu pembelajaran, terutama pada muatan IPS pada mata pelajaran IPAS di kelas VI.

#### 1.7.1 Bentuk Produk

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan termasuk pembuatan e-modul yang mengandung materi muatan IPS. Produk berupa e-modul yang terkandung kegiatan proyek, video pembelajaran berbasis *youtube*. Kegiatan proyek tersebut akan mengandung pelatihan Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan lingkungan peserta didik belajar. Selain itu, produk mengandung berbagai cerita rakyat guna membantu penyampaian materi dan membangun pemahaman literasi budaya siswa. Media ini dapat digunakan oleh peserta didik seperti penggunaan buku ajar pada umumnya sementara video pembelajaran tersebut dapat diakses menggunakan *Handphone*.

#### 1.7.2 Program yang digunakan

Pengembangan e-modul ini menggunakan program yaitu *Canva*, *Youtube*, *VN*, dan *QR*. Aplikais *Canva* akan digunakan untuk membuat dan mendesign e-modul muatan tersebut. *Youtube* akan digunakan untuk menampilkan video pembelajaran yang telah dibuat. *VN* akan digunakan untuk membuat dan mengedit video dan gambar yang akan digunakan dalam e-modul muatan.

Sementara aplikasi *QR* akan digunakan untuk menscan video pembelajaran yang terdapat pada E-modul muatan yang telah dibuat.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini masih menggunakan modul yang diberikan oleh pemerintah. Modul yang disiapkan oleh pemerintah. Dikarenakan oleh peralihan kurikulum yang terjadi sejak tahun ajaran 2022/2023 menyebabkan kekurangannya sumber belajar salah satunya E-modul muatan IPS pada mata pelajaran IPAS. Dalam perkembangan teknologi yang juga mempengaruhi ranah pendidikan maka sebagai seorang pendidik perlu beradaptasi dengan perkembangannya. Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membuat suasana belajar yang menarik perhatian siswa dan mendorong interaksi. Teknologi yang telah mengalami kemajuan ini dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan media ajar yang dapat berguna dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan e-modul muatan ini, bahan ajar dapat disampaikan dengan lebih baik di kelas. Selain itu, e-modul muatan ini memiliki video instruksional yang dapat menarik siswa. Maka dengan adanya bahan ajar e-modul bermuatan cerita rakyat Bali ini dapat membantu peserta didik agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran muatan IPS mata pelajaran IPAS. Tujuan pembuatan e-modul ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari E-modul muatan IPS ini membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami materi.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan e-modul IPS muatan cerita rakyat Bali berbasis profil pelajar Pancasila pada kelas VI adalah sebagai berikut.

### 1.9.1 Asumsi

1.9.1.1 E-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali dapat digunakan sebagai salah satu sarana mendukung pembelajaran IPAS. khususnya muatan IPS dalam Kurikulum Merdeka.

1.9.1.2 E-modul IPS bermuatan Cerita Rakyat Bali berbasis Profil Pelajar Pancasila ini berupa modul elektronik dan berbagai video pembelajaran berupa Cerita Rakyat Bali yang dapat membantu penyampaian materi, meningkatkan hasil belajar, menarik perhatian peserta didik, dan menumbuhkan pemahaman literasi budaya siswa.

### 1.9.2.2 Keterbatasan Pengembangan

1.9.2.1 Pengembangan e-modul ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif produk tersebut terhadap siswa.

1.9.2.2 E-modul muatan ini hanya bisa digunakan pada muatan pelajaran IPS kelas VI di sekolah dasar.

## 1.10 Definisi Isilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penjelasan berikut diberikan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1.10.1 Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk seperti alat, media, desain, materi, atau produk pembelajaran dan untuk menguji apakah itu layak atau efektif.

1.10.2 E-modul IPS bmuatan Cerita Rakyat Bali adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung materi ajar kelas VI pada Kurikulum Merdeka yang telah dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.10.3 Cerita Rakyat Bali adalah warisan budaya bangsa yang memiliki nilai dan amanat yang terkait dengan kehidupan sehari-hari melalui percakapan lisan.

1.10.4 Profil Pelajar Pancasila adalah usaha untuk membuat siswa Indonesia sebagai pelajar yang mampu berperilaku menurut nilai-nilai Pancasila dan memiliki kemampuan global.

